
HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS TINGGI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN 102 MARIO KABUPATEN BONE

Oleh

Abd. Hafid¹, Mujahidah², Hikmah Suciati³, Sudarto^{4*}

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Makassar

Email: ¹hafidabdul196403@gmail.com, ³hikmahsuciati@gmail.com,

^{4*}drsudartompd@gmail.com

Article History:

Received: 02-07-2024

Revised: 25-07-2024

Accepted: 08-08-2024

Keywords:

Teacher Creativity,
Learning Activeness,
High Grade Students

Abstract: *This research is a correlational research which aims to determine whether there or there is not a correlation between the teacher creativity and the active learning of high grade students in Indonesian language subjects at SDN 102 Mario, Bone Regency. The population and sample in this study were all of the high grade students at SDN 102 Mario, in amount of 84 students. The data collection used a questionnaires and observation sheets. The data analysis techniques used a descriptive statistical analysis and an inferential statistical analysis. Based on the descriptive statistics results of the research, the average teacher creativity was of 55.83 (high category). Meanwhile, the average student learning activity was of 32.88 (medium category), $r_{count} \geq r_{table}$ ($0.0971 \geq 0.212$) at a significance level of 5%. Thus, H_1 is accepted and H_0 is rejected. Conclusion: there is a correlation between the teacher creativity and the high grade students' learning activeness in Indonesian language subjects at SDN 102 Mario, Bone Regency with a very strong correlation level.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pengembangan bangsa (Sudarto, Rosmalah & Rizky, 2022). Pendidikan berperan penting dalam menciptakan manusia yang cerdas, kreatif, terampil, inovatif, dan bertingkah laku baik. Pendidikan adalah suatu proses pengembangan kehidupan manusia yang ada dalam diri setiap individu untuk mengembangkan potensi yang ada pada setiap individu dan membentuk kepribadian individu yang berkarakter, berakhlak mulia serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Proses pendidikan yang terjadi di sekolah salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar.

Proses belajar-mengajar antar guru dan siswa adalah faktor yang sangat berpengaruh karena apabila tidak terjadi interaksi antara guru dengan siswa maka pembelajaran tidak mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 19 yang menerangkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Selain itu, pada PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 5B ayat 1 menerangkan bahwa proses pembelajaran pada satuan

pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan standar nasional pendidikan di atas, dapat diartikan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah adalah suatu kegiatan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam proses pembelajaran yang berlangsung dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan dapat memotivasi peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif. Menciptakan suasana belajar yang interaktif guru dan peserta didik memiliki perannya masing-masing.

Pelaksanaan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik apabila guru berkualitas, inovatif, kreatif, berwatak baik, dan memiliki integritas yang tinggi. Menurut Oktavia (Hafid, dkk., 2022) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau mengubah dan mengembangkan penemuan yang ada sebelumnya. Guru yang kreatif dan inovatif berperan penting dalam proses pembelajaran yang efektif. Terkait dengan itu Kadir (2018) juga menyampaikan seorang guru yang kreatif dalam mengajar adalah guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswa dapat menerima pelajaran yang diberikan dengan baik. Muhajir (2020) menjelaskan pula bahwa guru yang kreatif membuat siswa aktif dalam belajar, karena dengan pengajaran yang kreatif membuat belajar semakin bervariasi dan tidak monoton.

Kreativitas dalam mengajar bagi seorang guru itu adalah hal yang penting supaya dalam proses pembelajaran siswa dapat memahami materi dengan baik dan berperan aktif dalam kegiatan proses belajar. Pentury (2017) menegaskan sebagian besar guru hanya menggunakan metode mengajar yang monoton sehingga peserta didik cenderung bosan dan pembelajaran menjadi tidak menarik.

Dalam proses pembelajaran guru dapat menciptakan pembelajaran yang dikembangkan melalui kreativitas yang dimiliki oleh guru sehingga dapat berpotensi meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Keaktifan belajar adalah sikap aktif yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam proses belajar. Menurut Desiana dkk. (2022) keaktifan siswa merupakan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses kegiatan belajar. Rizky dkk. (2020) menjelaskan pula bahwa keaktifan belajar merupakan kegiatan yang dapat bersifat fisik maupun mental. Menurut M. N. Rizky (2022) keaktifan belajar siswa adalah kegiatan siswa yang memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran. Menurut Saputri (2020) keaktifan belajar siswa adalah kegiatan siswa yang bersifat fisik maupun mental yang mengarahkan siswa menjadi mandiri dan aktif untuk bertanya. Keaktifan sangat diperlukan dalam belajar (Sudarto, 2024).

Pada proses belajar-mengajar seharusnya, guru mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi serta mampu menciptakan suasana belajar yang aktif. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada 27 September 2023 di SD Negeri 102 Mario Kecamatan Dua Bocoe Kabupaten Bone, peneliti mengamati proses pembelajaran dimana dalam proses belajar mengajar masih terdapat guru yang belum sepenuhnya memenuhi indikator kreativitas guru sesuai dengan beberapa indikator yang dikemukakan oleh Wardah dkk

(2018) yaitu, mengembangkan kegiatan yang menarik, membuat alat bantu belajar, memanfaatkan lingkungan, mengelola kelas dan sumber belajar, dan melaksanakan proses dan hasil belajar. Berdasarkan kelima indikator tersebut guru kelas tinggi di SDN 102 Mario masih kurang dalam hal mengembangkan kegiatan yang menarik dan dalam pembuatan alat bantu belajar sehingga proses pembelajaran tidak sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Novita Sari (2022) bahwa hasil penelitiannya kreativitas mengajar guru membuat siswa di SD Alam Ar-Rahman dan SD Islam Surya Buana aktif dalam belajar. Temuan Novita Sari diperkuat oleh temuan Badriah dan Sholicha (2016) bahwa terdapat korelasi yang positif antara kreativitas guru dan keaktifan belajar siswa kelas III di MIN Jejeran Bantul. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Eka Safitri (2017) terdapat korelasi antara kreativitas guru dalam pembelajaran dengan keaktifan belajar siswa di SD Negeri 02 Sumber Tengah Bungatan Situbondo dengan hubungan positif.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah kreativitas guru berhubungan atau tidak berhubungan dengan keaktifan belajar siswa Kelas Tinggi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 102 Mario.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Responden penelitian adalah siswa Kelas Tinggi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 102 Mario yang berjumlah 84 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan observasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Gambaran Kreativitas Guru Kelas Tinggi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 102 Mario Kabupaten Bone

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket kreativitas guru kelas tinggi SDN 102 Mario Kabupaten Bone yang telah dibagikan kepada 84 siswa sebagai responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 dan terdapat 4 alternatif pernyataan yang dapat dipilih oleh siswa yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Setelah diolah menggunakan program SPSS versi 25 sehingga diperoleh skor tertinggi (*maximum*) yang dicapai oleh guru berdasarkan penilaian siswa sebesar 68 dan skor terendah (*minimum*) adalah 41, rata-rata (*mean*) sebesar 55.83. Selain itu nilai tengah (*median*) 55.50, nilai paling sering muncul (*mode*) sebesar 51 dan standar deviasi yaitu 5.941.

Analisis presentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh, $\sum X = f$ yaitu 4678 dan nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yaitu $84 \times 68 = 5712$.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{4678}{5712} \times 100\%$$

$$P = 81,88 \%$$

Hasil analisis presentase tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman konversi kreativitas guru dan keaktifan belajar yang telah ditetapkan oleh Suseno, Yuwono, dan

Muhsetyo (2017), sehingga dapat diperoleh bahwa kreativitas guru kelas tinggi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN 102 Mario berada pada kategori tinggi karena terletak pada rentang 75%-100%.

Gambaran Keaktifan Belajar Siswa Kelas Tinggi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN 102 Mario

Data keaktifan belajar siswa kelas tinggi pada pembelajaran Bahasa Indonesia SDN 102 Mario diperoleh dari lembar observasi yang telah dibagikan kepada 84 siswa sebagai responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 21 dan terdapat 4 alternatif pernyataan yang dapat dipilih oleh siswa yaitu, selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Setelah diolah menggunakan program SPSS versi 25 sehingga diperoleh skor tertinggi (*maximum*) yang dicapai siswa sebesar 52 dan skor terendah (*minimum*) yang dicapai siswa adalah 52, rata-rata (*mean*) sebesar 32.88. Selain itu nilai tengah (*median*) 32.50, nilai paling sering muncul (*mode*) sebesar 32 dan standar deviasi yaitu 7.626.

Analisis presentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh, $\sum Y = f$ yaitu 2770.5 dan nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yaitu $84 \times 52 = 4.368$.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2770.5}{4368} \times 100\%$$

$$P = 63,41 \%$$

Hasil analisis presentase tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman konversi kreativitas guru dan keaktifan belajar siswa yang telah ditetapkan oleh Suseno, Yuwono, dan Muhsetyo (2017), sehingga dapat diperoleh bahwa keaktifan belajar siswa kelas tinggi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN 102 Mario berada pada kategori sedang karena terletak pada rentang 51% - 74%.

Analisis Inferensial

Tabel 1 Hasil Uji Korelasi

Korelasi	Sig	r _{tabel}	r _{hitung}	Hasil
Kreativitas guru dengan keaktifan belajar siswa kelas tinggi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 102 Mario Kabupaten Bone	0,000	0,212	0,971	Diterima

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh koefisien korelasi antara kreativitas guru dengan keaktifan belajar siswa kelas tinggi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 0,971 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Diterimanya H_1 dan ditolaknya H_0 berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas guru dengan keaktifan belajar siswa. Hasil statistik yang diperoleh menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,971 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,212 sehingga $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,971 \geq 0,212$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dengan keaktifan belajar siswa.

Untuk mengetahui besar tingkatan hubungan dari kedua variabel maka dilakukan

interpretasi terhadap koefisien korelasi. Berdasarkan pada r_{hitung} dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dan pada tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2022) maka diperoleh hasil hubungan dari kedua variabel tergolong sangat kuat pada rentang 0,80 – 1,000.

Pembahasan

Gambaran Kreativitas Guru

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa kondisi kreativitas guru kelas tinggi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 102 Mario berada pada kategori tinggi karena terletak pada rentang 75% - 100% yaitu dengan presentase sebesar 81,88%. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian Dwiyanti, Nurhaedah, dan Hotimah (2023) dengan sampel 43 siswa kelas IV SD Negeri Bara-Baraya 1 Kota Makassar yang kondisi kreativitas gurunya berada pada kategori tinggi. Kondisi ini dilihat dari hasil jawaban angket siswa kelas tinggi yang menunjukkan bahwa guru baik dalam mengembangkan kegiatan belajar yang menarik dan dalam pengelolaan kelas.

Hasil analisis persentase 81,88% menunjukkan bahwa kreativitas guru kelas tinggi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memenuhi indikator kreativitas guru, mengembangkan kegiatan yang menarik, membuat alat bantu belajar, memanfaatkan lingkungan, mengelola kelas dan sumber belajar, dan melaksanakan proses dan hasil belajar. Namun, ada indikator yang lebih dominan dalam hal ini adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas dan sumber belajar serta mengembangkan kegiatan yang menarik. Salah satunya adalah dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga siswa merasa mudah dalam memahami materi yang diajarkan serta guru membuka pembelajaran dengan aktivitas yang seru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti, Nurhaedah, dan Hotimah (2023) menyimpulkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Menurut Rasam dan Sari (2018) bahwa “kreativitas guru akan membantu dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa sehingga proses pembelajaran dalam kelas akan terasa tertantang, menarik dan tidak jenuh” (h.97). Hal tersebut sehubungan dengan pendapat Mauladani (2021) mengatakan bahwa kreativitas guru dalam proses pembelajaran memiliki peran penting untuk menunjang terciptanya pembelajaran yang kreatif agar siswa lebih aktif dalam proses belajar.

Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa kelas tinggi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 102 Mario berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu 63,41% yang berada pada kategori sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil temuan Lathif dkk. (2023) dengan sampel 11 siswa SDN 2 Dersalam Kecamatan Bae Kabupaten Kudus yang menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa masih tergolong sedang.

Pada tingkat analisis presentase 63,41% menunjukkan bahwa siswa kelas tinggi pada pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai keaktifan yang berbeda-beda dari segi antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, interaksi siswa dengan guru, kerjasama kelompok, keaktifan siswa dalam kelompok, dan partisipasi siswa menyimpulkan hasil pembahasan. Namun, ada indikator yang lebih dominan yaitu, partisipasi siswa menyimpulkan hasil pembahasan, kerjasama kelompok, dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dimana siswa dapat menghargai pendapat teman, langsung bekerja apabila diberi tugas dan memperhatikan penjelasan guru. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang kreatif,

menciptakan suasana belajar yang aktif melalui cara mengajar guru yang menyenangkan sehingga siswa akan lebih mudah menerima dan mencerna sebuah materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tegeh, Pratiwi, dan Simamora (2019) keaktifan siswa diperlukan untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi atau tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang aktif dalam pembelajaran akan lebih menonjol dibandingkan siswa yang tidak aktif dalam belajar. Keaktifan merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan melibatkan aktivitas fisik, emosional, dan pikiran.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hal tersebut sejalan dengan Kosasih (2020) mengemukakan bahwa keaktifan belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari diri siswa. Faktor yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologi dan psikologis seperti kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif. Sedangkan yang termasuk dalam faktor eksternal yaitu, faktor lingkungan, faktor instrumental seperti guru, kurikulum, media pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan model pembelajaran. Salah satu dari faktor yang diasumsikan memiliki hubungan dalam penelitian ini adalah guru yang merupakan faktor eksternal yang berhubungan dengan keaktifan belajar siswa, dalam hal ini guru memiliki peran penting dalam keaktifan belajar siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bariroh (2020) bahwa guru yang kreatif akan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa serta dapat mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Partisipasi aktif siswa dapat membantu siswa untuk dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Hubungan Kreativitas Guru dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Tinggi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara kreativitas guru dengan keaktifan belajar siswa kelas tinggi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 102 Mario. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 uji korelasi *pearson product moment*, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kreativitas guru dengan keaktifan belajar siswa kelas tinggi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 102 Mario. Diperoleh hasil perhitungan yang menunjukkan hubungan antara kreativitas guru dengan keaktifan belajar siswa sebesar 0,971 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas guru dengan keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,971 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,212 sehingga $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,971 \geq 0,212$). Sejalan dengan pendapat Emzir (2017), untuk menguji kedua variabel tersebut mempunyai hubungan positif atau negatif, dapat dilihat jika koefisien korelasi mendekati +1,00, kedua variabel tersebut mempunyai hubungan positif. Untuk mengetahui besar tingkat hubungan dari kedua variabel maka dilakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi dan diperoleh hasil hubungan dari kedua variabel tergolong sangat kuat pada rentang 0,80-1,000. Artinya makin tinggi kreativitas guru, maka tinggi pula keaktifan belajar siswa. Begitu pula sebaliknya makin rendah kreativitas guru, maka makin rendah pula keaktifan belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian Badriah dan Sholicha (2016) menyatakan bahwa kreativitas

guru mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Guru yang kreatif akan memberikan pengaruh pada keaktifan belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kreativitas guru kelas tinggi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN 102 Mario Kabupaten Bone berada pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 81,88%.
2. Keaktifan belajar siswa kelas tinggi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berada pada kategori sedang dengan presentase 63,41%.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas guru dengan keaktifan belajar siswa kelas tinggi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN 102 Mario yang tergolong sangat kuat karena berada pada koefisien korelasi 0,80 – 1,000.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badriah, L., & Sholicha, R. ayu. (2016). Hubungan Kreativitas Guru dan Lingkungan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Kelas III MIN Jejeran Bantul Tahun Ajaran 2015/2016. LITERASI, VII.
- [2] Bariroh, N. (2020). Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tanjungnom. 117–120.
- [3] Desiana, C., Pratiwi, C. P., & Hartini. (2022). Analisis Kreativitas Guru untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik di SDN 02 Pangongangan Madiun Pada Masa Pandemi. 3.
- [4] Dwiyannti, P., Nurhaedah, & Hotimah. (2023). Hubungan Kreativitas Guru Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Matematika. 1(1).
- [5] Emzir. (2017). Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif. Raja Grafindo Persada.
- [6] Hafid, A., Sudirman, S., Amran, M., & Magvira, M. (2022, February 4). Hubungan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 166-173. <https://doi.org/https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.201>
- [7] Kadir, A. (2018). Peningkatan Kreativitas Guru Dalam Mengajar Melalui Pelatihan Model Assure Dengan Pendekatan Scientific Pada MGMP Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Inragiri Hulu Tahun 2017. 14(1), 1–19.
- [8] Kosasih, A. M., & Mulyani, S. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Sistem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol 9 No 2.
- [9] Lathif, M. I. A., Manjilah, E. L., Aguilera, F. V., Khayriyah, N. W., & Amaliyah, F. (2023). Pengaruh Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Dalam Kelas 5 SD 2 Dersalam. 472–481.
- [10] Mauladani, Y. H. (2021). Menjadi Guru Kreatif, Inovatif, dan Inspiratif. <https://doi.org/10.31219/osf.io/u54tb>

-
- [11] Muhajir. (2020). Kreativitas Guru Dalam Membentuk Pembelajaran Aktif (Studi di SMPN 1 Syamtalira Aron Aceh Utara). 14, 49–75.
- [12] Oktavia, Y. (2014). Kreatifitas Guru Dalam Pembelajaran di Sekolah. 2, 808–815. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3828/3061>
- [13] Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris. 4(3), 265–272.
- [14] Rasam, F., & Sari, A. I. C. (2018). Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMK di Jakarta Selatan. 5(1), 95–113.
- [15] Rizky, M. N. (2022). Upaya Guru Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran TEMATIK Pada Masa Pandemi COVID-19 Kelas V SDN 66 Kota Bengkulu.
- [16] Safitri, Y. E. (2017). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik Terhadap Keaktifan Siswa di SD Negeri 02 Sumber Tengah Bungatan Situbondo.
- [17] Saputri, U. S. S. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Keaktifan dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Bahrul 'ulum Kajang Tambakboyo Pedan Klaten Jawa Tengah.
- [18] Sari, N. (2022). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kekattifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Blended Learning (Studi Multi Kasus di SD Alam Ar-Rohmah dan SD Islam Surya Buana).
- [19] Sudarto, S., Rosmalah, R., & Muhammad Rizky, M. R. (2022). HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI GURU DAN MINAT BELAJAR SISWA. JISOS: JURNAL ILMU SOSIAL, 1(7), 449–454. Retrieved from <https://www.bajangjournal.com/index.php/JISOS/article/view/3300>
- [20] Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif (M. P. Setiyawami, S.H. (ed.); 3 ed.). Alfabeta.
- [21] Sudarto, S. (2024). Hubungan Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD FIP UNM Kampus VI Bone . Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1), 11859–11865. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14181>
- [22] Suseno, W., Yuwono, I., & Muhsetyo, G. (2017). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Pembelajaran Kooperatif TGT. 1298–1307.
- [23] Tegeh, I. M., Pratiwi, N. L. A., & Simamora, A. H. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. IKA, 17(2), 150–170.
- [24] Undang-undang. (2013). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- [25] Wardah, I., Fauziah, T., Hasan, H., & Israwati. (2018). Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 14 Banda Aceh. Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsiyah, 3.